

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan pada Bab I, penelitian mengenai pengaruh jumlah anggota, modal sendiri dan modal luar terhadap sisa hasil usaha memiliki tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh jumlah anggota terhadap sisa hasil usaha.
2. Mengetahui pengaruh modal sendiri terhadap sisa hasil usaha.
3. Mengetahui pengaruh modal luar terhadap sisa hasil usaha.

#### **B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Objek penelitian ini adalah SHU pada koperasi Jakarta Barat dengan menggunakan data laporan keuangan dari Suku Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Dan Perdagangan Kota Administrasi Jakarta Barat di Kantor Walikota Jakarta Barat tahun 2017.

#### **C. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif melalui analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linier berganda merupakan hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ).

Analisis ini berfungsi untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Analisis regresi linear berganda memerlukan pengujian secara serempak dengan menggunakan F hitung. Signifikansi ditentukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel atau melihat tingkat signifikansi.

#### **D. Populasi dan Sampling**

##### **1. Populasi**

Populasi merupakan suatu generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2012). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh koperasi yang melaporkan data keuangan di Sudin Koperasi UMKM serta Perdagangan Kota Administrasi Jakarta Barat sebanyak 52 Koperasi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Suku Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Dan Perdagangan Kota Administrasi Jakarta Barat di Kantor Walikota Jakarta Barat.

##### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2012). Pengambilan sampel diperlukan apabila jumlah populasi besar sehingga peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada dalam populasi karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu. Kesimpulan yang dipelajari dalam sampel akan

dapat diberlakukan untuk populasi. Maka dari itu, sampel yang diambil dalam suatu populasi harus representatif. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan tujuan memperoleh sampel dengan karakteristik tertentu. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini, antara lain:

1. Koperasi yang melaporkan data keuangan di Sudin Koperasi UKM serta Perdagangan Kota Administrasi Jakarta Barat
2. Koperasi yang melaporkan sisa hasil usaha per Juli 2017

Setelah dilakukan *purposive sampling* sesuai dengan persyaratan diatas, peneliti menemukan satu koperasi yang tidak melaporkan sisa hasil usaha di dalam laporan keuangannya sehingga total akhir observasi ini adalah 51 koperasi.

**Tabel III.1**  
**Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian**

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Koperasi yang melaporkan data keuangan di Sudin Koperasi UKM serta Perdagangan Kota Administrasi Jakarta Barat	52
2	Koperasi yang melaporkan sisa hasil usaha per Juli 2017	(1)
	Total Observasi	51

## E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan empat variabel, yang terdiri dari jumlah anggota, modal sendiri, dan modal luar sebagai variabel independen dengan sisa hasil usaha sebagai variabel dependen. Untuk memberikan pemahaman yang lebih spesifik, maka variabel-variabel dalam penelitian ini didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

### 1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel penelitian yang menjelaskan tentang fenomena yang terjadi dan ingin diteliti. Variabel dependen sering disebut sebagai variabel terkait. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Sisa Hasil Usaha.

#### a. Definisi Konseptual

Sisa hasil usaha merupakan seluruh pendapatan koperasi yang diperoleh selama satu tahun buku dikurangi dengan biaya penyusutan dan kewajiban lain termasuk pajak pada tahun buku yang bersangkutan (Sumarsono, 2009). Sisa hasil usaha terdapat pada neraca atau laporan laba-rugi koperasi setelah pajak (*profit after tax*) (Sitio dan Tamba, 2001).

#### b. Definisi Operasional

Sisa hasil usaha koperasi adalah selisih dari seluruh pemasukan atau penerimaan total (*total revenue*) dengan biaya-biaya atau biaya total (*total cost*) dalam satu tahun buku (Sitio dan Tamba, 2001).

Penelitian ini menggunakan nilai SHU yang diperoleh dari laporan keuangan dari Suku Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Dan Perdagangan Kota Administrasi Jakarta Barat

## **2. Variabel Independen**

Variabel Independen merupakan variabel bebas yang tidak dipengaruhi oleh variabel apapun. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen, antara lain:

### **a. Jumlah Anggota**

#### **1. Definisi Konseptual**

Anggota koperasi adalah pemilik sekaligus pengguna jasa koperasi. (Hendar, 2010)

#### **2. Definisi Operasional**

Jumlah anggota koperasi pada penelitian ini adalah individu-individu yang menjadi bagian dari koperasi tersebut sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan.

Jumlah Anggota penelitian ini yang terdapat pada data laporan dari Suku Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Dan Perdagangan Kota Administrasi Jakarta Barat

b. Modal Sendiri

1. Definisi Konseptual

Menurut Andjar. dkk (2005: 117), Modal sendiri adalah modal yang berasal dari dana pendiri atau anggota koperasi yang disetorkan pertama kali, dalam bahasa teknis organisasi perusahaan biasanya disebut sebagai modal dasar pendirian koperasi.

2. Definisi Operasional

Modal Sendiri diperoleh dari anggota sebagai pemilik modal sebagai modal awal agar koperasi dapat menjalankan usahanya. Modal sendiri terdiri atas simpanan wajib, simpanan pokok, dana cadangan dan hibah (Mufidah dan Soejoto, 2014).

$$\text{Modal Sendiri} = \text{Total Seluruh modal Anggota} + \text{Simpanan Wajib} + \text{Simpanan Pokok} + \text{Dana Cadangan} + \text{Hibah}$$

c. Modal Luar

1. Definisi Konseptual

Modal Luar merupakan modal yang berasal dari pinjaman baik dari bank, lembaga keuangan, maupun dengan mengeluarkan surat hutang, dan atas penggunaan sumber dana ini perusahaan harus memberikan kompensasi berupa bunga yang menjadi beban tetap bagi perusahaan. (Sutrisno, 2007:8).

2. Definisi Operasional

Menurut Sitio dan Tamba (2001) Modal luar atau pinjaman bersumber dari:

- a. Anggota, yaitu pinjaman dari anggota ataupun calon anggota koperasi yang bersangkutan.
- b. Koperasi lainnya dan atau anggotanya, yaitu pinjaman dari koperasi lainnya dan atau anggotanya yang didasari dengan perjanjian kerja sama antara koperasi.
- c. Bank dan lembaga keuangan lainnya, yaitu pinjaman dari bank dan lembaga keuangan lainnya yang dilakukan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- d. Penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya, yaitu dana yang diperoleh dari penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

**Modal Luar = Total seluruh modal pinjaman baik dari bank + Lembaga keuangan lainnya + surat hutang + sumber lain yang sah**

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Dalam menganalisis data, penelitian menggunakan metode analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari empat pengujian, yakni uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastitas dan uji autokolerasi., analisis

regresi linier berganda, dan selanjutnya pengujian hipotesis. Setelah beberapa tahapan tersebut dilakukan, data tersebut diolah menggunakan analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis dilakukan dengan melakukan uji t (uji secara parsial) dan uji f (uji secara simultan). Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini akan menggunakan bantuan teknologi Komputer yaitu program pengolah data statistik yang dikenal dengan SPSS (*Statistic Product and Service Solutions*).

### **1. Statistic Deskriptif**

Statistik deskriptif berkaitan dengan penerapan metode statistik untuk mengumpulkan, mengolah, menyajikan, dan menganalisis data kuantitatif secara deskriptif. Tujuan dari pengujian ini yaitu untuk memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari rata-rata, standar deviasi, varians, maksimum, minimum, kurtosis dan *skewness* atau kemencengan distribusi (Ghozali, 2001).

### **2. Uji Asumsi Klasik**

Tujuan uji asumsi klasik untuk mengetahui keberartian hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen sehingga hasil analisis dapat diinterpretasikan dengan lebih akurat, efisien, dan terbatas dari kelemahan-kelemahan yang terjadi karena masih adanya gejala-gejala asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, uji multikorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi, berikut adalah uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini, antara lain:

**a. Uji Normalitas**

Asumsi klasik yang pertama diuji adalah normalitas yang bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Uji normalitas membandingkan antara data yang kita punya dengan data berdistribusi normal yang memiliki rata-rata dan standar deviasi yang sama dengan data kita. Menurut Ghozali (2013: 160) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) mempunyai kontribusi atau tidak. Salah satu metode yang banyak digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan uji kolmogorov-smirnov. Data dinyatakan normal apabila nilai signifikansi diatas 5% (0,05).

**b. Uji Multikolinearitas**

Menurut Ghozali (2013: 105) menjelaskan bahwa uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent. Pengujian multikolinearitas dapat dilihat dari besaran VIF (variance inflation factor) dan tolerance. Tolerance mengukur variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai  $VIF = 1/\text{tolerance}$ . Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah  $\text{tolerance} < 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF > 10$ .

1) Jika nilai tolerance  $> 0,10$  atau nilai VIF  $< 10$ , maka data tidak teridentifikasi terjadi multikolonieritas.

2) Jika nilai tolerance  $< 0,10$  atau nilai VIF  $> 10$ , maka data teridentifikasi terjadi multikolonieritas.

### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi yang digunakan terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013: 139). Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap. Dasar keputusan untuk uji heteroskedastisitas :

1. Metode grafik biasanya dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen dengan nilai residualnya.
2. Metode statistik dalam penelitian ini menggunakan uji glejser. Apabila nilai probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan, yaitu 5% (0,05), maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas signifikasinya di bawah tingkat kepercayaan, yaitu 5% (0,05), maka dapat disimpulkan model regresi mengandung adanya heteroskedastisitas.

#### **d. Uji Autokorelasi**

Menurut Ghozali (2013) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Uji autokorelasi dapat dengan *Durbin-Watson* (DW), untuk memutuskan ada tidaknya autokorelasi, sebagai berikut:

1. Bila  $dU < DW < (4-dU)$ , koefisien korelasi sama dengan nol, maka tidak terjadi autokorelasi.
2. Bila  $DW < dL$ , koefisien korelasi lebih dari nol, maka terjadi autokorelasi positif.
3. Bila  $DW > (4-dL)$ , koefisien korelasi lebih kecil dari nol, maka terjadi autokorelasi negatif.
4. Bila  $(4-dU) < DW < (4-dL)$ , maka tidak dapat ditarik kesimpulan mengenai ada tidaknya autokorelasi.

### **3. Analisis Regresi Linier Berganda**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Teknik analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen (Ghozali, 2011). Adapun model regresi linier berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$SHU = \alpha + \beta_1JA + \beta_2MS + \beta_3ML + e$$

Keterangan :

SHU = Sisa Hasil Usaha

JA = Jumlah Anggota

MS = Modal Sendiri

ML = Modal Luar

$\alpha$  = konstanta (tetap)

$\beta_1$ - $\beta_3$  = koefisien regresi

e = Variabel gangguan (*error*)

#### **4. Uji Kelayakan Model (*Goodness Of Fit Model*)**

##### **a. Koefisien Determinasi**

Menurut Ghozali (2013;97) koefisien determinan ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Apabila nilai koefisien determinasi mendekati satu, maka variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel dependen. Kelemahan pada koefisien determinasi yaitu adanya bias terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi

(Suliyanto, 2011). Dengan kata lain, setiap penambahan satu variabel bebas dan pengamatan dalam model akan meningkatkan nilai  $R^2$  meskipun variabel yang dimasukkan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap terikat. Maka dari itu, digunakan koefisien determinasi yang telah disesuaikan (*adjusted R-square*) yang nilainya dapat naik atau turun akibat adanya penambahan variabel baru dalam model. Tujuan dari model pengujian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar kombinasi variabel independen yaitu jumlah anggota, modal sendiri, dan modal luar mampu menjelaskan variabel dependen yaitu sisa hasil usaha.

**b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)**

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi koefisien regresi secara keseluruhan dan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Dasar analisis uji statistic F sebaga berikut:

- 1) Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima, berarti ada pengaruh dan tidak signifikan antara variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, berarti ada pengaruh dan signifikan antara variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Pengaruh antara variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

### c. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut (Ghozali, 2011), uji statistic t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau variabel independen secara individual dalam menerangkan variansi variabel dependen. Hipotesis yang diuji adalah:

- 1)  $H_a: b_1 \neq 0$ , artinya variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- 2)  $H_a: b_1 = 0$ , artinya variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Untuk menguji hipotesis secara parsial dapat dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t hitung dengan nilai t tabel dengan tingkat signifikansi 5% (0,05). Kriteria yang digunakan dalam menentukan hipotesis diterima atau tidak diterima adalah apabila:

- 1)  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau probabilitas  $<$  tingkat signifikansi (0,05) maka,  $H_a$  diterima dan  $H_o$  tidak diterima, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2)  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau probabilitas  $>$  tingkat signifikansi (0,05) maka,  $H_a$  tidak diterima dan  $H_o$  diterima, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.